

Upaya Menghindari Resiko Kredit Macet Dengan Pelatihan Analisis Kelayakan Kredit Pada BMT Artha Sejahtera

Manendha Maganitri Kundala¹, Linawati², Wahyu Purwanto³, Rama Sanjaya⁴, Azzahra Raudhatul Jannah⁵, Vika Nur Afifah⁶

¹Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia - manendha@stieww.ac.id

²Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

³Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁴Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁵Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

⁶Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

Ringkasan

Pengelolaan keuangan secara syariah pada saat ini sudah mulai disadari oleh masyarakat muslim di Indonesia dan sejalan dengan munculnya kebutuhan masyarakat mengenai Lembaga pengelolaan keuangan secara Syariah tersebut maka berdirilah Koperasi Syariah yang semakin hari semakin tumbuh subur. Salah satu hal yang melatarbelakangi tumbuhnya koperasi syariah adalah sulitnya lembaga perbankan diakses oleh Kelompok Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). Koperasi syariah secara khusus bergerak dalam usaha simpan pinjam adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Sebagai lembaga keuangan, Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), menghimpun dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada anggotanya dalam bentuk pembiayaan. Permasalahan yang lazim ditemui di Koperasi Jasa Keuangan syariah adalah adanya kredit macet. Agar permasalahan tersebut teratasi dan untuk menekan jumlah angka nasabah bermasalah, maka KJKS BMT Artha Sejahtera sebagai mitra dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencoba memberikan pelatihan kepada karyawan tentang Analisis Kelayakan Kredit untuk menghindari resiko kredit macet bagi para karyawannya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan agar dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam menganalisis kelayakan suatu kredit sebelum kredit (pembiayaan) tersebut dikururkan.

BMT Artha Sejahtera adalah mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana ia merupakan sebuah lembaga yang mengelola bisnis keuangan dengan pendekatan aturan atau syariat islam. BMT Artha Sejahtera berkantor pusat di daerah Srandakan Bantul. Dalam kegiatan ini, BMT mengirim 12 karyawannya baik dari kantor pusat maupun cabang untuk mengikuti kegiatan ini dengan harapan memberikan edukasi tentang analisis kelayakan kredit untuk mengurangi resiko kredit macet pada lini bisnis BMT Artha Sejahtera.

Keywords: BMT, Kredit Macet, KUKM, Syariah

1. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat muslim yang mulai sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah, menjadi lahan subur bagi koperasi syariah untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat. Salah satu hal yang melatar belakangi tumbuhnya koperasi syariah adalah sulitnya lembaga perbankan diakses oleh Kelompok Usaha Kecil dan Menengah (KUKM).

Koperasi syariah yang secara khusus bergerak dalam usaha simpan pinjam adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Sebagai lembaga keuangan, Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). (Sofiani, 2014) . Yaitu dengan cara menghimpun dana dari anggotanya

dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada anggotanya dalam bentuk pembiayaan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah merupakan model lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), oleh karena itu fokus Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat tingkat menengah kebawah, yaitu pembiayaan skala mikro (kecil).

Permasalahan yang lazim ditemui di Koperasi Jasa Keuangan syariah adalah adanya kredit macet. Menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Angka 11 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” (Pemerintah Republik Indonesia, 1998) Kredit macet dikenal dengan istilah Non-Performing Loan (NPL). Sangat penting bagi semua lembaga keuangan, termasuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah, untuk menjaga NPLnya. Hal ini disebabkan karena Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank atau lembaga keuangan (Yudi R,2016) Jika NPL rendah, maka lembaga keuangan tersebut terbilang sehat. Jika NPL tinggi maka resiko yang dipikul lembaga keuangan tersebut tinggi. Artinya Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko dan balas jasa (kasmir, 2012). Menurut (Pegadaian, 2012), ciri-ciri kredit yang sehat meliputi:

- Proses pemberian kredit dilakukan secara prudent, komersial dan profesional.
- Menghindari “directed lending” dan “policy lending”
- Kualitas kredit memiliki prioritas lebih tinggi daripada sekedar pertumbuhan pinjaman.
- Pengelola Kredit memiliki kompetensi yang baik dalam kebijakan kredit yang berlaku, disertai dengan “check and balances”
- Tidak ada conflict of interest
- Jajaran pengelola kredit terlibat aktif dalam proses pengajuan paket kredit
- Kuatnya sense of ownership dari para pengelola kredit, yang menganggap tanda tangan mereka (pada memo kredit) sebagai tanggung jawab pribadi

Oleh karena itu untuk menghindari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KKJS) khususnya kredit macet maka karyawan perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai Analisa Kelayakan Kredit. Analisis Kredit adalah Suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis permohonan kredit yang diajukan calon nasabah sehingga dapat memberikan keyakinan kepada lembaga keuangan bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit cukup layak/feasible.(Stain et al., 2017)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) Artha Sejahtera didirikan pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2007 di rumah Bapak Alqodri Alustad yang beralamat di Gunungsaren Kidul, Desa Trimurti, kec. Srandakan, kab. Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta oleh 33 orang yang telah bertekad menjadi cikal bakal (pendiri) dari BMT Artha Sejahtera. (BMT Artha Sejahtera, 2022)KSPPS Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) Artha Sejahtera memiliki 3 Alamat Kantor yaitu

- Kantor Pusat : Jl. Srandakan KM 9 Tegallayang IX, Caturharjo, Pandak, Bantul.
- Kantor Cabang 1 : Jl. Rotowijayan No 15 Kadipaten, Kraton, Yogyakarta.
- Kantor Cabang 2 : Jl. Parangtritis KM 21, Kuwon, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Masing-masing cabang memiliki jumlah karyawan sebagai berikut:

- Kantor Pusat : 7 karyawan
- Kantor Cabang 1 : 5 Karyawan

- Kantor Cabang 2 : 5 Karyawan.

Untuk menekan jumlah angka nasabah bermasalah khususnya kredit macet, maka KJKS BMT Artha Sejahtera mencoba memberikan Pelatihan Analisis Kelayakan Kredit bagi para karyawannya.

Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang sering terjadi pada Koperasi pada umumnya dan khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah terjadinya kredit macet yang dialami oleh para nasabah atau anggota koperasi. Hal ini disebabkan karena berbagai keadaan atau kondisi yang terjadi pada nasabah/anggota koperasi, antara lain: usaha yang kurang berkembang, kondisi ekonomi atau terjadinya kebangkrutan pada usaha nasabah. Untuk menekan jumlah angka nasabah bermasalah maka KJKS BMT Artha Sejahtera mencoba memberikan pelatihan tentang Analisis Kelayakan Kredit untuk Menghindari Resiko Kredit Macet bagi para karyawannya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan agar dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam menganalisis kelayakan suatu kredit sebelum kredit (pembiayaan) tersebut dikucurkan.

Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Sabtu dan minggu tanggal 21 Oktober 2023 dan 22 Oktober 2023 di Pendopo Kantor KJKS BMT Artha Sejahtera Cabang Rotowijayan Yogyakarta sebagai mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan mengenai Analisis Kelayakan Kredit dilakukan pada karyawan BMT Artha Sejahtera di 3 kantor yaitu Kantor Pusat, Kantor Cabang 1 dan Kantor Cabang 2. Masing masing kantor mengirimkan 4 peserta yang terdiri dari 1 pimpinan dan 3 karyawan sehingga jumlah peserta adalah 12 orang.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Analisis Kelayakan Kredit dilakukan melalui beberapa tahap:

Tahap pertama dilakukan dengan rekrutmen Peserta Pelatihan. Metode perekrutan peserta dilakukan pada 3 kantor KKS BMT Artha Sejahtera yaitu Kantor Pusat, Kantor Cabang Rotowijayan dan Kantor Cabang Jalan Parangtritis Yogyakarta yang terdiri dari 12 karyawan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan Pelatihan Analisis Kelayakan Kredit yang dilakukan selama 2 hari dimana hari pertama (sesi 1) diisi dengan pembekalan materi secara tutorial disertai dengan diskusi oleh Tim pemateri yang terdiri dari beberapa Dosen STIE Widya Wiwaha. Metode yang digunakan pada sesi 1 ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi diawali dengan membuka wawasan dan pengetahuan tentang Kredit dan Kredit Mancet. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Analisis Kredit, termasuk didalamnya mengenai Penilaian Kelayakan Kredit serta permasalahan atau kasus yang sering terjadi. Penyampaian materi terakhir diisi dengan diskusi dan tanya jawab. Pada hari kedua (sesi 2 dan sesi 3), peserta atau pihak mitra diminta untuk praktek membuat Analisis Kelayakan Kredit dari soal-soal atau kasus yang diambil dari data dan kasus yang selama ini terjadi di KJKS BMT Artha Sejahtera. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui bagaimana peserta pelatihan memahami & mengerti tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

BMT Artha Sejahtera adalah koperasi syariah yang merupakan koperasi simpan pinjam yang dikelola secara prinsip-prinsip syariat Islam. Segmentasi pelaku usaha diarahkan untuk kegiatan usaha yang halal dan diberlakukan sistem pembagian keuntungan yang adil bagi pihak BMT maupun bagi pihak pelaku usaha itu sendiri. Bentuk-bentuk layanan pembiayaan yang diberikan oleh BMT Artha Sejahtera adalah sebagai berikut :

- Pembiayaan Musyarakah (kerjasama usaha),
- Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

- Pembiayaan Ijarah (Sewa Jasa)
- Pembiayaan Qordul Hasan (pembiayaan tanpa margin atau tambahan keuntungan)
- Program Talangan Haji dan Umroh

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang bersifat profit, BMT Artha Sejahtera juga melakukan usaha-usaha sosial kemasyarakatan (layanan sosial) yang diharapkan bisa membantu masyarakat miskin dan ekonomi lemah lainnya. Pada saat ini, BMT Artha Sejahtera merupakan Koperasi Syariah yang mengalami kemajuan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Permasalahan yang dialami oleh BMT Syariah adalah adanya kredit macet yang terjadi pada nasabah. Data kredit macet pada Kantor Pusat BMT Artha Sejahtera menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) pada tahun 2022 adalah 4,44% dan IPL pada tahun 2023 (tahun berjalan) adalah 4,20%. Meskipun NPL pada tahun 2023 NPL sudah mengalami penurunan, namun hal ini masih meresahkan dan merupakan permasalahan utama yang harus segera diatasi. Oleh karena itu BMT Artha Sejahtera memberikan pelatihan Analisis Kelayakan Kredit kepada Pimpinan & Karyawan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya Kredit Macet di masa mendatang. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agar para pemimpin dan karyawan dapat lebih cermat dan berhati-hati dalam menganalisis kelayakan suatu kredit sebelum kredit (pembiayaan) tersebut dikucurkan.

Kegiatan Pelatihan Penilaian Kelayakan Kredit ini diikuti oleh 12 peserta. Masing masing kantor baik Kantor Pusat dan Kantor Cabang mengirimkan 4 peserta sehingga jumlah peserta secara keseluruhan adalah 12 orang. Pelatihan dilakukan selama 2 hari dan setiap awal kegiatan para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir. Kegiatan Pelatihan ini terbagi menjadi 2 tahap dimana tahap pertama diisi dengan memberikan pembekalan materi yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan adalah mengenai Kredit dan Kredit Mancet, Analisis Kredit (termasuk didalamnya penilaian Studi Kelayakan Kredit) serta permasalahan atau kasus yang sering terjadi. Tahap kedua adalah penyampaian materi terakhir yang diisi dengan diskusi dan tanya jawab. Pada hari kedua (sesi 2) diisi dengan praktek membuat Analisis Kelayakan Kredit dengan mengambil contoh kasus kredit macet yang terjadi di BMT Artha Sejahtera. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui bagaimana peserta pelatihan memahami & mengerti tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan praktek ini didampingi dan dipantau oleh Tim Dosen dari STIE Widya Wiwaha sebagai Narasumber dan penyelenggara Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim dosen, setelah diadakannya kegiatan Pelatihan Penilaian Kelayakan Kredit ini telah terjadi peningkatan kompetensi dan kinerja pimpinan dan karyawan dimana mereka lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah atau anggota. Para karyawan telah membuat Analisis Kelayakan Kredit secara hati-hati dan sesuai aturan dengan melakukan cek dan ricek. Pimpinan juga mempunyai kehati-hatian dalam memberikan persetujuan sekaligus melakukan pengawasan yang tinggi terhadap pemberian kredit dimana pemberian kredit harus melalui tahap-tahap Penilaian Angka Kredit yang sesuai dengan aturan yang tepat.

Foto 1. Peserta & Tim Dosen



Foto 2. Penyampaian Materi Kepada Peserta Pelatihan



Foto 3. Praktek Analisis Kelayakan Kredit.



4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan oleh pengurus BMT Artha sejahtera untuk menurunkan resiko kredit macet adalah dengan memberikan pelatihan tentang Analisis kelayakan kredit. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, pengelola BMT Artha Sejahtera dapat lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari tingginya resiko kredit macet yang merugikan lembaga.

Saran

Agar hasil Pelatihan Analisis Kelayakan Kredit ini dapat terlihat nyata dalam menurunkan tingkat NPL pengurus dan pengelola disarankan terus memantau praktek dari analisis kelayakan kredit ini. Sehingga angka NPL setiap tahun semakin menurun dan BMT Artha Sejahtera menjadi lembaga keuangan dengan kategori sehat.

Daftar Pustaka

- [1] BMT Artha Sejahtera. (2022). *Profil BMT Artha Sejahtera Yogyakarta*. BMT Artha Sejahtera.
- [2] kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. RajaGrafindo Persada.
- [3] Pegadaian. (2012). *Diklat Pegawai Pegadaian 2012*. In *jakarta*. 2012.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Undang Undang Perbankan*. Pemerintah Republik Indonesia.
- [5] Sofiani, T. (2014). KONSTRUKSI NORMA HUKUM KOPERASI SYARIAH DALAM KERANGKA SISTEM HUKUM KOPERASI NASIONAL. In *Jurnal Hukum Islam (JHI)* (Vol. 12). Edisi Desember. <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi>
- [6] Stain, T., Dirundeng, T., & Barat, A. (2017). ANALISIS KREDIT USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL: Vol. III (Issue 1).